

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENSTIMULASI PEMAHAMAN HADITS PILIHAN PADA ANAK USIA DINI

Received:	Revised:	Accepted:
24 Juli 2026	10 September 2026	10 September 2026

Siti Sholihah¹, Hayyan Ahmad Ulul Albab², Fathurahman³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam
Lamongan

Email: sholihahsiti25@gmail.com¹, hayyanahmad@unisla.ac.id², fath@unisla.ac.id³

Abstract

Hadith learning for early childhood is often delivered through conventional verbal memorization without engaging methods, resulting in low enthusiasm and difficulty grasping the meaning of the hadith taught. The singing method is considered relevant to address this issue because it creates an enjoyable learning atmosphere and helps children comprehend abstract religious concepts. This study aims to describe the implementation of the singing method in teaching selected hadith to early childhood learners at RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban, to analyze children's understanding of the selected hadith through this method, and to identify the supporting and inhibiting factors involved. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed inductively using the Miles and Huberman model. The findings show that the singing method was implemented systematically through planning, implementation, and evaluation stages, integrated into morning routine activities and muroja'ah sessions. Children's understanding of the selected hadith improved significantly through a combination of verbal memorization, simple explanation of meaning, and the 3M approach (Play, Music, Media). The success of this method was influenced by teachers' dedication, children's motivation, and parental support, while inhibiting factors included limited parental guidance at home and variations in children's emotional conditions. This study recommends strengthening synergy among teachers, children, and parents to sustain singing-based hadith learning.

Keywords: Singing Method; Hadith Understanding; Early Childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran hadits pilihan pada anak usia dini di RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban, menganalisis pemahaman anak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus; data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembinaan pagi dan muroja'ah; pemahaman anak meningkat melalui perpaduan hafalan lafaz, penjelasan makna, dan pendekatan 3M (Main, Musik, Media); keberhasilan dipengaruhi oleh kesungguhan guru, motivasi anak, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan berupa kurangnya pendampingan orang tua di rumah dan variasi kondisi emosional anak. Efektivitas

metode ini dijelaskan melalui dual coding theory, karena penggabungan jalur verbal (lirik) dan nonverbal (melodi dan gerak) memperkuat jejak ingatan anak sekaligus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini. Penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk menstimulasi pemahaman hadits pada anak usia dini dan merekomendasikan penguatan sinergi guru, anak, dan orang tua bagi keberlanjutan program.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi; Pemahaman Hadits; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dan paling fundamental dalam keseluruhan proses pendidikan manusia karena menjadi fondasi bagi perkembangan individu pada tahap-tahap berikutnya. Pada fase golden age ini anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi pendidikan, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual, sehingga kualitas stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak di masa depan.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pengenalan hadits Nabi Muhammad SAW sejak usia dini menjadi upaya penting untuk menanamkan nilai kejujuran, kebersihan, kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab sebagai landasan pembentukan akhlak anak secara berkelanjutan, mengingat pemahaman anak usia dini terhadap hadits tidak dapat diukur hanya dari kemampuan menghafal teks, melainkan dari kemampuan mengenal makna sederhana dan menunjukkan perilaku yang sesuai.² Namun demikian, pembelajaran hadits pada anak usia dini menghadapi tantangan tersendiri karena anak masih berada pada tahap berpikir konkret dan memiliki rentang perhatian terbatas, sehingga dibutuhkan metode yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu metode yang dinilai sesuai adalah metode bernyanyi, yang memanfaatkan lagu dan irama untuk meningkatkan perhatian, memperkuat daya ingat, serta membantu anak memahami konsep keagamaan yang bersifat abstrak.³

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan kontribusi positif metode bernyanyi dalam pembelajaran keagamaan anak usia dini. Sukmawati Hanipudin (2024) menemukan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan minat belajar siswa

¹Suryana, D., Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media, 2021).

²R. Zein dan S. Sukmayanti, "Increasing Religious Value through Singing Methods to Students of Kindergarten," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2025).

³M. S. Barrett dan G. F. Welch, eds., The Oxford Handbook of Early Childhood Learning and Development in Music (Oxford: Oxford University Press, 2023).

Raudhatul Athfal karena kegiatan bernyanyi menghadirkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.⁴ Kurniati dan Watini (2022) turut menegaskan bahwa metode bernyanyi yang dikemas secara asyik efektif meningkatkan semangat belajar anak di Raudhatul Athfal.⁵ Kedua penelitian tersebut secara konsisten membuktikan bahwa pengulangan, irama, dan suasana menyenangkan dalam kegiatan bernyanyi mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak usia dini. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan minat dan semangat belajar secara umum, dan belum mengkaji secara khusus bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode bernyanyi diterapkan dalam menstimulasi pemahaman hadits pilihan pada anak usia dini.

Kajian yang lebih spesifik pada aspek hadits juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Andriani, Wahono, dan Kurniawati (2025) mengungkapkan bahwa penerapan hadits mampu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Mutiara Bunda Kenjeran Surabaya.⁶ Julaika dan Fitriani (2024) menemukan bahwa metode gerakan efektif membantu anak menghafal hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang.⁷ Tsaniyah dan Manshuruddin (2024) turut membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.⁸ Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang RA atau SD secara umum dan belum secara khusus mengangkat studi kasus mendalam mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran hadits pilihan di satu lembaga tertentu, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang menyertai penerapannya di lapangan.

⁴Sukmawati Hanipudin, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* (2024), <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>.

⁵Kartika Nurwita Kurniati dan Sri Watini, "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1873–92, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>.

⁶Elly Andriani, Wahono, dan Tri Kurniawati, "Analisis Penerapan Hadits untuk Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara Bunda Kenjeran Surabaya," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2025): 75–87, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i1.29198>.

⁷Ayu Julaika dan Dewi Fitriani, "Analisis Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 12, no. 1 (2024): 151–60, <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20154>.

⁸Wildani Tsaniyah dan Manshuruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 181–92, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3745>.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa kajian mengenai implementasi metode bernyanyi dalam menstimulasi pemahaman hadits pilihan pada anak usia dini secara utuh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, masih relatif terbatas. RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam telah menerapkan metode bernyanyi dalam pengenalan hadits-hadits pilihan, namun praktik tersebut belum pernah dikaji secara sistematis dan ilmiah. Padahal kajian ilmiah terhadap praktik tersebut sangat penting untuk memastikan efektivitas metode yang digunakan sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran hadits pilihan pada anak usia dini di RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban, menganalisis pemahaman anak terhadap hadits pilihan melalui metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus (*case study*).⁹ Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya mengungkap secara mendalam bagaimana proses implementasi metode bernyanyi diterapkan oleh guru dalam menstimulasi pemahaman anak usia dini terhadap hadits-hadits pilihan di RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban, dengan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama pengumpul data.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, terdiri atas kepala RA selaku penanggung jawab kebijakan dan program pembelajaran, guru kelas yang menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran hadits pilihan, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta anak usia dini sebagai sasaran utama yang mengalami langsung proses stimulasi pemahaman. Penelitian berlokasi di RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban, Jawa Timur, yang telah menerapkan metode bernyanyi sebagai salah satu strategi pembelajaran hadits pilihan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran hadits melalui metode bernyanyi, wawancara mendalam dengan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 142.

kepala RA, guru, waka kurikulum, dan waka kesiswaan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan dokumen pendukung lain.¹⁰ Data yang terkumpul dianalisis secara induktif mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari kepala RA, guru, dan anak, serta triangulasi teknik, yakni mengonfirmasi hasil wawancara melalui observasi langsung di lapangan.¹²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran hadits pilihan di RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang terintegrasi dalam kegiatan pembinaan pagi dan muroja'ah. Ringkasan tahapan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Hadits Pilihan

Tahap	Deskripsi Kegiatan
Perencanaan	Musyawarah guru menentukan tema, penyusunan RPPH, penyusunan lirik lagu berdasarkan nada yang telah familiar bagi anak, serta pemilihan hadits pendek dan bermakna (adab makan-minum, larangan marah, menebar salam, kasih sayang, kebersihan).
Pelaksanaan	Pemodelan lagu oleh guru, penyanyian bersama dengan intensitas suara guru berangsur dikurangi, penjelasan kosakata sulit, dan pengulangan lagu selama 5-10 menit setiap hari, dipadukan dengan gerak dan irama.
Evaluasi	Penilaian kemampuan melafalkan hadits, kemampuan mengenal arti hadits, dan kemampuan mengamalkan nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari anak.

1. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Hadits Pilihan

a. Perencanaan. Perencanaan metode bernyanyi diawali melalui musyawarah antarguru berdasarkan kebutuhan anak yang dinilai lebih mudah menyerap materi melalui lagu dibandingkan penyampaian verbal semata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata bahwa implementasi suatu program pembelajaran senantiasa diawali

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

¹¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak/Jejak Publisher, 2018), 183–85.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 128.

dengan tahap perencanaan sebagai fondasi bagi keseluruhan proses, di mana tujuan, cara, dan langkah konkret dirumuskan secara matang.¹³ Perencanaan tersebut dituangkan dalam RPPH dan program semester, sejalan dengan pandangan Taufiqurokhman bahwa perencanaan yang baik harus disusun dalam langkah-langkah yang jelas dan terjadwal agar dapat diukur dan dievaluasi secara berkala.¹⁴ Dari sisi pemilihan materi, hadits-hadits yang diajarkan, seperti adab makan dan minum, larangan marah, menebar salam, kasih sayang, cinta tanah air, menuntut ilmu, dan kebersihan, telah memenuhi kriteria kelayakan hadits bagi anak usia dini, yaitu redaksi pendek, mudah dihafal, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.¹⁵

b. Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan bernyanyi hadits dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan pembiasaan rutin dan muroja'ah selama 5-10 menit setiap hari, dengan langkah pemodelan lagu oleh guru, penyanyian bersama, penjelasan kosakata sulit, hingga pengulangan sebagai bentuk penguatan.¹⁶ Konsistensi guru dalam mendampingi anak setiap hari dan menggabungkan hafalan dengan gerak tubuh mencerminkan unsur *actuating*, yaitu upaya menggerakkan pihak yang terlibat agar memiliki kesungguhan mencapai sasaran yang ditetapkan.¹⁷ Durasi pelaksanaan yang relatif singkat namun rutin ini juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi pendek, sehingga kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara singkat namun berulang agar tidak membebani anak.¹⁸

c. Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan melafalkan hadits, kemampuan mengenal arti hadits, serta kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman anak usia dini terhadap hadits tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹⁹ Perbandingan kondisi anak sebelum dan sesudah penerapan metode

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 48.

¹⁴Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 50.

¹⁵Endang Soetari, *Ilmu Hadits: Kajian Riwayat dan Dirayah* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), 33.

¹⁶Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 72–73.

¹⁷Sanjaya dan Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 65.

¹⁸Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 8–9.

¹⁹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 44.

bernyanyi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari kesulitan menghafal dan memahami makna hadits menjadi lebih mudah setelah metode ini diterapkan, sejalan dengan pandangan bahwa tujuan akhir pembelajaran hadits pada anak usia dini bukan sekadar hafalan, melainkan pembentukan karakter islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.²⁰

2. Cara Meningkatkan Pemahaman Anak terhadap Hadits Pilihan

Guru RA Nurul Falah mengajarkan hafalan bacaan hadits beserta artinya secara bersamaan dan menyampaikan makna hadits melalui bahasa sederhana yang diterapkan langsung pada kegiatan sehari-hari anak. Strategi ini relevan dengan dual coding theory yang dikemukakan Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi yang dikodekan melalui dua jalur representasi sekaligus, verbal dan nonverbal, menghasilkan jejak ingatan yang lebih kuat dibandingkan informasi yang hanya dikodekan melalui satu jalur.²¹ Ketika anak menyanyikan lirik hadits sekaligus memperagakan gerak dan mendengarkan melodi, materi hadits tersimpan melalui dua sistem memori yang saling memperkuat. Penerapan strategi CERDAS (Cerita dan Bernyanyi, Ekspresi dan Gerak, Rasakan dulu, Demonstrasi/Praktik Langsung, Senangkan) memperlihatkan upaya sistematis memadukan berbagai modalitas belajar anak, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media yang memadukan unsur verbal, nonverbal, dan auditori-melodik terbukti efektif menstimulasi daya ingat anak usia dini.²² Pendekatan 3M (Main, Musik, Media) yang digunakan guru bagi anak yang kurang tertarik menegaskan pentingnya prinsip belajar melalui bermain sebagai prinsip paling fundamental dalam pendidikan anak usia dini.²³ Cara-cara tersebut menunjukkan konsistensi dengan indikator pemahaman hadits, yaitu kemampuan melafalkan kembali teks hadits, menceritakan kembali isinya dengan bahasa anak, menunjukkan perilaku sesuai hadits, dan menyebutkan hikmah atau manfaatnya.²⁴

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 77.

²¹Allan Paivio, *Mental Representations: A Dual Coding Approach* (Oxford: Oxford University Press, 1986), 53–58.

²²Intan Nur Aini dkk., "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025): 5–8, <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1536>.

²³Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), 89.

²⁴Imam Musbikin, *Mendidik Anak ala Shinchon* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 218.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan metode bernyanyi dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kesungguhan guru dalam mengajar, motivasi intrinsik anak, serta dukungan orang tua dan lingkungan. Kesungguhan guru tercermin dari kematangan penyusunan modul ajar, konsistensi pendampingan, dan pemberian motivasi kepada anak, sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi memerlukan jaringan pelaksana yang efektif berupa kerja sama antara guru dan pihak terkait.²⁵ Motivasi intrinsik anak yang tampak dari antusiasme mengikuti kegiatan bernyanyi sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.²⁶ Dukungan orang tua memperkuat pandangan bahwa tanggung jawab mendidik anak dengan nilai-nilai Islam merupakan kewajiban bersama antara orang tua dan pendidik.²⁷ Adapun faktor penghambat yang paling menonjol adalah kurangnya perhatian sebagian orang tua dalam mendampingi anak melakukan muroja'ah di rumah, yang menegaskan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini akan lebih kokoh apabila terjadi secara konsisten, bukan hanya di lingkungan sekolah.²⁸ Selain itu, kurangnya semangat belajar pada sebagian anak akibat faktor emosional maupun karakteristik individu menegaskan bahwa meskipun anak usia dini memiliki pola perkembangan yang dapat diprediksi, setiap anak tetap bersifat unik dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda.²⁹ Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi metode bernyanyi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, anak, dan orang tua, sejalan dengan pandangan bahwa implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan.³⁰

Temuan-temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan metode bernyanyi dalam menstimulasi pemahaman hadits pilihan pada anak usia dini dapat dijelaskan secara teoretis melalui dual coding theory, sekaligus secara praktis melalui sinergi antara kesungguhan guru, motivasi anak, dan dukungan orang tua. Aspek kognitif

²⁵ Agung Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

²⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), 62.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 155.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 63.

²⁹ S. Bredekamp dan C. Copple, eds., *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs* (Washington DC: NAEYC, 1997), 14.

³⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70–71.

menjelaskan mengapa metode bernyanyi efektif secara psikologis, sedangkan aspek sosial menjelaskan mengapa metode ini dapat atau tidak dapat berjalan optimal di lapangan. Dengan demikian, metode bernyanyi bukan sekadar teknik hiburan dalam pembelajaran, melainkan strategi pedagogis yang memiliki landasan teoretis kuat sekaligus memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang menyeluruh agar pemahaman hadits pilihan pada anak usia dini dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

PENUTUP

Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran hadits pilihan di RA Nurul Falah Sugiharjo Tuban dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembinaan pagi dan muroja'ah. Pemahaman anak terhadap hadits pilihan meningkat signifikan melalui perpaduan hafalan lafaz, penjelasan makna sederhana, strategi CERDAS, dan pendekatan 3M (Main, Musik, Media), yang secara teoretis dijelaskan melalui dual coding theory karena memadukan jalur representasi verbal dan nonverbal sekaligus. Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kesungguhan guru, motivasi anak, dan dukungan orang tua, serta faktor penghambat berupa kurangnya pendampingan orang tua di rumah dan variasi kondisi emosional anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pedagogis yang efektif dan kontekstual untuk menstimulasi pemahaman hadits pilihan pada anak usia dini, sekaligus memberikan kebaruan berupa gambaran empiris tahapan implementasi yang terintegrasi dengan kegiatan rutin harian di lembaga RA.

Berdasarkan simpulan tersebut, kepala RA disarankan untuk terus mendukung dan mengembangkan program pembelajaran hadits berbasis metode bernyanyi melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru; guru disarankan memperkaya variasi nada dan irama pada setiap lagu hadits agar anak tidak jenuh dan lebih mudah mengidentifikasi hadits yang berbeda; orang tua disarankan lebih aktif dan konsisten mendampingi anak melakukan muroja'ah di rumah serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah; dan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau komparatif guna mengukur efektivitas metode bernyanyi secara lebih terukur pada subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Nashih Ulwan. Pendidikan Anak dalam Islam. Terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Agung Setiawan. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Aini, Intan Nur, Hesti Putri Setianingsih, Sita Awalunisah, dan Durrotunnisa Durrotunnisa. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025): 622–32. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1536>.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak/Jejak Publisher, 2018.
- Allan Paivio. Mental Representations: A Dual Coding Approach. Oxford: Oxford University Press, 1986.
- Andriani, Elly, Wahono, dan Tri Kurniawati. "Analisis Penerapan Hadits untuk Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara Bunda Kenjeran Surabaya." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2025): 75–87. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v12i1.29198>.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Barrett, M. S., dan G. F. Welch, eds. The Oxford Handbook of Early Childhood Learning and Development in Music. Oxford: Oxford University Press, 2023.
- Bredenkamp, S., dan C. Copple, eds. Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. Washington DC: NAEYC, 1997.
- Dindin Jamaluddin. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Eliyyil Akbar. Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2020.
- Endang Soetari. Ilmu Hadits: Kajian Riwayat dan Dirayah. Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.
- Imam Musbikin. Mendidik Anak ala Shinchuan. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Julaika, Ayu, dan Dewi Fitriani. "Analisis Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 12, no. 1 (2024): 151–60. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20154>.
- Kurniati, Kartika Nurwita, dan Sri Watini. "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1873–92. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mukhtar Latif, Zubaidah, Rita Zubaidah, dan Muhammad Afandi. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nurdin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sanjaya dan Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2012.

- Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmawati Hanipudin. "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* (2024). <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>.
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Tsaniyah, Wildani, dan Manshuruddin. "Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 181–92. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3745>.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zein, R., dan S. Sukmayanti. "Increasing Religious Value through Singing Methods to Students of Kindergarten." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2025).